



Problematika Manajemen Pembelajaran Bahasa dan Sastra Serta Isu-Isu Dalam Menilai, Mengkritisi, dan Mensintesis Temuan

Stelie D. Ratumanan^{1*}, H. Rahman²

¹Prodi PGSD, PSDKU Kab. MBD, Universitas Pattimura, Indonesia

²Prodi Pend. Bahasa Sunda, Fakultas Pend. Bahasa & Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Correspondence e-mail: stelie16ratu@gmail.com

Abstrak

Keterampilan komunikasi merupakan aspek penting yang harus dikuasai peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra. Keterampilan ini mendukung kemampuan abad 21 seperti kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas. Melalui Bahasa dan Sastra, peserta didik dapat mengidentifikasi informasi akurat, menyaringnya, dan menggunakannya untuk pengembangan diri. Namun, pembelajaran Bahasa dan Sastra masih menghadapi berbagai tantangan. Optimalisasi literasi menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi. Diperlukan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa menemukan informasi secara mandiri, menghubungkan materi dengan kehidupan nyata, dan berinteraksi dalam suasana yang menyenangkan.

Kata Kunci : keterampilan komunikasi, bahasa dan sastra, literasi.

Abstract

Communication skills are essential for students, especially in the learning of Language and Literature. These skills support 21st-century competencies such as collaboration, critical thinking, and creativity. Through Language and Literature, students can identify accurate information, filter it, and use it for personal development. However, Language and Literature learning still faces various challenges. Optimizing literacy can be a solution to enhance students' communication skills. This requires learning approaches that encourage students to discover information independently, connect content to real-life situations, and engage in meaningful, enjoyable interactions during the learning process.

Keywords: communication skills, language and literature, literacy.



© 2021 by the author (s) This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, nilai,

dan sikap yang dibutuhkan untuk berkembang secara pribadi maupun sosial. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, tantangan di bidang pendidikan semakin kompleks. Dunia kerja yang semakin kompetitif, perkembangan ilmu pengetahuan yang cepat, serta perubahan sosial yang dinamis menuntut sistem pendidikan untuk terus beradaptasi dan berinovasi.

Secara umum, pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik, tetapi juga sebagai upaya sistematis dan terencana untuk membentuk karakter, kepribadian, serta kemampuan berpikir kritis. Pendidikan berperan penting dalam menyiapkan peserta didik agar mampu menghadapi permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari serta berkontribusi secara aktif dalam masyarakat. Oleh karena itu, kualitas pendidikan menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa.

Di Indonesia, pendidikan memiliki peran strategis dalam memperkuat jati diri nasional, mengurangi kesenjangan sosial, serta meningkatkan daya saing bangsa. Pemerintah telah menetapkan pendidikan sebagai hak setiap warga negara yang dijamin dalam Undang-Undang Dasar 1945. Namun, pada tataran implementasi, masih banyak tantangan yang dihadapi, mulai dari ketimpangan akses pendidikan, kualitas tenaga pendidik yang belum merata, hingga relevansi kurikulum dengan kebutuhan zaman.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pada hakekatnya pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia yaitu belajar berkomunikasi dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya yaitu sebagai sarana berpikir atau bernalar.

Di lembaga pendidikan yang bersifat formal seperti sekolah, keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam prestasi belajarnya. Kualitas dan keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru memilih dan menggunakan metode pengajaran. Kenyataan di lapangan, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, kegiatan pembelajarannya masih dilakukan secara klasikal. Dimana pembelajaran lebih ditekankan pada model yang banyak diwarnai dengan ceramah dan bersifat guru sentris. Hal ini mengakibatkan siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan siswa hanya duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Kegiatan ini mengakibatkan siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan mereka cepat bosan dan malas belajar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak sebatas pada penguasaan aspek kebahasaan seperti tata bahasa, ejaan, atau struktur kalimat, melainkan juga mencakup kemampuan menyampaikan ide secara lisan dan tulisan dengan efektif. Dalam praktiknya, siswa dilatih untuk membaca dengan pemahaman, menulis dengan runtut dan logis, serta berbicara dengan bahasa yang santun dan tepat sasaran. Kegiatan-kegiatan tersebut secara tidak langsung juga mengasah keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif.

Lebih jauh, Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran strategis dalam memperkuat identitas kebangsaan di tengah arus globalisasi. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar tidak hanya menjadi wujud kecintaan terhadap bahasa sendiri, tetapi juga menjadi pondasi dalam membangun karakter generasi muda yang berwawasan kebangsaan. Dalam dunia pendidikan, hal ini tercermin dalam kurikulum yang menempatkan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran inti yang terus dikembangkan.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu Bangsa begitu salah satu butir yang terdapat didalam teks sumpah pemuda, artinya bahwa bahasa Indonesia wajib di

kuasai oleh semua warga Negara Indonesia baik lisan maupun tulisan, pada umumnya semua warga Indonesia yang sudah mulai belajar berbicara sebaiknya langsung di kenalkan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai bahasa nasional disamping bahasa daerahnya, agar ketika sudah bisa berbicara dengan lancar maka tidak akan begitu keliru dengan bahasa nasionalnya. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di pelajari oleh semua siswa disekolah, mulai dari tingkat SD sampai SMA, dan bahkan perguruan tinggi dengan harapan siswa mampu memahami, menguasai dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa seperti menyimak, membaca, menulis dan berbicara ditambah dengan mempelajari kesusastraan seperti membuat cerpen, puisi, resensi film dll, selama itu pula pelajaran bahasa Indonesia menemani mereka, tetapi jika melihat hasil nilai yang ditunjukkan ternyata masih rendah.

Dengan demikian, pendidikan khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berfungsi sebagai proses integral untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, berpikir, dan membentuk karakter siswa agar siap menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang. lalu, mengapa nilai bahasa Indonesia masih rendah? semua ini jelas perlu dikaji lebih jauh baik oleh guru sebagai pemberi materi disekolah, kepala sekolah, orang tua, lingkungan bahkan pemerintah turut bertanggung jawab terhadap rendahnya Bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai permasalahan manajemen pembelajaran Bahasa dan Sastra, serta isu-isu yang muncul dalam proses penilaian, pengkritisan, dan pensintesisan temuan dalam pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar dan

menengah, serta peserta didik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran serta hasil belajar siswa.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan keakuratan dan konsistensi temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Hamalik, 2014). Pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari, 2013:3). Dick dan Carrey dalam Uno (2011:91) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah untuk menentukan apa yang dapat dilakukan oleh anak didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Maka dari itu rumusan tujuan pembelajaran harus jelas dan dapat diukur, berbentuk tingkah laku. Kunci utama dalam tujuan pembelajaran adalah peserta didik, pelajaran, dan pendidik, karena dilihat dari kebutuhan peserta didik yang ditentukan hasil belajar dengan kaitan terhadap kurikulum yang diterapkan.

Dalam pembelajaran abad 21, sebisa mungkin siswa membuktikan sendiri suatu teori yang dapat dipraktikkan sehingga siswa mampu membangun pengetahuannya, Guru dituntut untuk meningkatkan profesionalitasnya. Pembelajaran abad 21 menekankan kolaborasi dan mengurangi atau menghilangkan sifat kompetitif yang

kurang sehat. Hal ini disebabkan sifat kompetitif secara tidak langsung tertanam dalam diri siswa akibat tindakan guru atau masyarakat. Kecakapan hidup perlu untuk diintegrasikan dalam pembelajaran agar siswa dapat membaur serta beradaptasi dengan lingkungan lebih mudah (Rahman, 2021). Dalam pembelajaran apapun termasuk dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, pendidik pada abad ke 21 ini diharuskan mampu membelajarkan peserta didik ke dalam ranah literasidigital. Literasidigital yaitu ketertarikan, sikap dan kemampuan individu menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.

Guru dapat mengalami kesulitan jika materi pembelajaran tidak disampaikan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat terlebih bila materi tersebut menuntut siswa untuk terlibat secara langsung. Media pembelajaran digunakan sebagai penyampai materi yang memenuhi gaya belajar siswa. Media pembelajaran mengkonkretkan konsep-konsep yang bersifat abstrak sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Media pembelajaran menyediakan materi melalui visual, audio, dan kinestetik sehingga sesuai dengan gaya belajar siswa. Media pembelajaran dilibatkan pada proses pembelajaran sebagai sarana penyampaian materi oleh guru sehingga dapat diterima secara optimal oleh siswa. Hal ini berlandaskan pada pemahaman bahwa keterampilan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran mempunyai keterbatasan tertentu.

Keterbatasan tersebut berkaitan dengan pemahaman materi pembelajaran yang disampaikan secara verbal. Media pembelajaran merupakan alat bantu sekaligus penunjang yang dapat mempercepat proses transfer materi pembelajaran (Karwati & Priansa, 2014).

Dasar media dirancang untuk membantu dalam proses belajar mengajar dan dalam penggunaannya mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus (Anitah, 2009). Adapun tujuan umum dari penggunaan media adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan khusus penggunaan media yaitu 1) untuk menunjang kegiatan kelas, 2) mendorong dalam menggunakan penerapan cara-cara yang sesuai dengan untuk mencapai tujuan program akademis, 3) membantu, memberikan perencanaan, produksi operasional dan tindak lanjut untuk mengembangkan sistem instruksional (Djamarah & Zain, 2013 hlm. 136). Karwati & Priansa (2015 hlm. 225) menerangkan bahwa setidaknya terdapat beberapa manfaat dari media pembelajaran yang dijabarkan sebagai berikut.

a. Mengatasi perbedaan pengalaman

Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa. Pengalaman setiap siswa berbeda satu sama lain baik dari segi latar belakang keluarga atau lingkungan. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan pengalaman tersebut meskipun tidak secara maksimal. Misalnya, guru menjelaskan materi tentang tempat bersejarah Candi Borobudur dan Candi Prambanan. Ada beberapa siswa yang sudah berkunjung ke sana sehingga dapat memberi gambaran tentang kondisi candi. Siswa yang belum mengunjungi candi dapat memanfaatkan media pembelajaran berupa gambar atau video sehingga ia dapat memperoleh gambaran tentang candi. Dengan demikian, semua siswa dapat memiliki gambaran yang sama tentang Candi Borobudur dan Candi Prambanan melalui bantuan media.

b. Mengkonkretkan konsep-konsep yang abstrak

Konsep-konsep yang masih abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada siswa dapat dikonkretkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran.

Misalnya, materi tentang sistem pencernaan dapat dikonkretkan melalui video atau gambar.

c. Mengatasi keterbatasan

Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung oleh siswa. Siswa dapat mengenal flora yang tumbuh di negara tropis dengan cara melakukan karyawisata tetapi praktisnya siswa dapat mengenal flora melalui bantuan media pembelajaran.

d. Menghasilkan keseragaman pengamatan

Materi yang disampaikan oleh guru kerap dipahami secara berbeda sehingga menimbulkan berbagai macam persepsi. Upaya untuk mengurangi perbedaan persepsi yaitu dengan menciptakan aktivitas belajar yang tidak hanya sebatas mendengar. Namun, siswa diberi kesempatan untuk mengamati, meraba, atau merasakannya. Oleh karena itu, media pembelajaran dapat membantu siswa untuk memiliki persepsi yang sama.

e. Merangsang dan membangkitkan motivasi belajar

Adanya gambar, penayangan video, mendengarkan audio, mengamati benda konkret merupakan rangsangan-rangsangan tertentu ke arah rangsangan dan motivasi siswa untuk belajar. Penggunaan media pembelajaran akan memperluas pengalaman, persepsi, serta konsep-konsep sehingga menimbulkan keinginan dan minat belajar.

f. Memberikan pengalaman integral

Media memberikan pengalaman yang integral atau menyeluruh dari konkret sampai hal yang abstrak. Sebagai contoh, guru menayangkan tentang proses menghitamnya

paru-paru akibat merokok. Hal ini memberikan gambaran pada siswa tentang bahaya rokok bagi kesehatan terutama paru-paru.

Berikut akan dijelaskan problematika manajemen pembelajaran bahasa dan sastra serta isu-isu dalam menilai, mengkritisi dan mensistesis temuan:

A. Menilai

1. Apa saja yang menjadi problematika pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Pendidikan?
2. Bagaimana cara mengatasi masalah yang dihadapi Guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa dan sastra?
3. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran bahasa dan sastra

B. Mengkritisi

Anggapan siswa selama ini bahwa pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan mata pelajaran yang gampang saja. Bahkan, tidak jarang siswa-siswa kita menganggap remeh mengenai keberadaan Bahasa dan Sastra Indonesia sehingga kerap kali mereka tidak terlalu antusias untuk mendalami atau menggeluti ilmu bahasa dan sastra Indonesia, padahal jika dikaji lebih mendalam, pelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebenarnya cukup sulit. Buktinya, banyak hasil UN yang rendah atau kurang bagus. Hakikatnya, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah ditujukan untuk menumbuhkan kepedulian kepada siswa, guru dan warga sekolah lainnya terhadap keberadaan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai alat komunikasi. Selain siswa ada juga permasalahan dalam belajar bagi Mahasiswa saat ini lebih keranjingan bermedia sosial dari pada berdiskusi secara tatap muka menyebabkan rendahnya keterampilan komunikasi. Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar

atau dikenal sebagai mahasiswa calon guru perlu memiliki motivasi yang tinggi untuk berkomunikasi. Motivasi akan mendorong mahasiswa untuk menampilkan komunikasi sebaik mungkin. Mahasiswa dapat menentukan topik yang tepat untuk disampaikan kepada si penerima baik itu pada teman sejawat, dosen, atau kepada peserta didik. Selanjutnya, mahasiswa harus memiliki banyak pengetahuan termasuk mengikuti perkembangan zaman. Pengetahuan tidak hanya tentang materi yang akan disampaikan tetapi pengetahuan tentang cara menyampaikan materi dengan teknik menyenangkan agar menarik minat pendengar. Pengetahuan merupakan komponen penting bagi mahasiswa sehingga mereka memahami tindakan apa yang harus dilakukan ketika situasi tidak sesuai perkiraan.

C. Mensintesis Temuan

Tabel 1. Gambaran Temuan Isu-Isu dalam Manajemen Pembelajaran dan Solusi Terhadap Permasalahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra

No	Temuan	Keterangan	Solusi
1	Permasalahan Pembelajaran	a. Pada saat pembelajaran masih ada siswa yang memainkan alat komunikasi berupa handphone b. Buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh	Generasi sekarang memang tidak pernah ketinggalan dengan teknologi terutama handphone sehingga siswa pun pada saat pembelajaran masih ada yang menggunakan handphone maka solusi dari penggunaan handphone tersebut bisa dilibatkan dalam pembelajaran misalnya dengan mencari materi yang sedang diajarkan. Membuat bahan ajar sendiri untuk mengatasi buku yang sulit di dapatkan. Misalnya guru membuat modul pembelajaran Pengadaan bahan ajar dapat dilakukan sendiri oleh guru atau pengajar.
2	Permasalahan Guru	a. Buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh b. Pembelajaran berpusat pada guru (Teacher Center) c. Pada proses pembelajaran seperti ini guru hanya melakukan transfer ilmu	a. Dasar ilmu yang kuat sebagai pengejawantahan ilmu terhadap masyarakat teknologi dan masyarakat ilmu pengetahuan di era globalisasi. b. Penguasaan kiat-kiat profesi berdasarkan riset artinya tidak hanya mengedepankan konsep saja.

-
- saja hal ini akan menyebabkan guru menjadi lelah, mengakibatkan kebosanan pada siswa d. hingga akhirnya interaktif antara guru dan siswa menjadi rendah.
- d. Beban Administrasi guru Selama ini guru disibukkan oleh persiapan administrasinya yang cukup menyita waktu dalam penyusunannya, sehingga kewajibannya masuk kelas untuk memberikan pelajaran terabaikan.
- e. Metode pembelajaran monoton faktor lain yang menyebabkan kemampuan siswa rendah dalam berbahasa Indonesia adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, Poejinoegroho (2008) menyatakan bahwa para guru kurang kreativitas dalam menciptakan metode pembelajaran yang dapat menyenangkan siswanya. Guru yang hebat adalah tidak hanya mengajar tetapi mampu membangkitkan kecintaannya terhadap bahasa Indonesia. Banyak guru yang tidak cerdas sehingga tidak mampu membangkitkan semangat belajar, sehingga belajar bahasa Indonesia menjemukan.
- f. Guru tidak bisa menulis Istilah “guru wajib digugu dan ditiru” seperti halnya itu
- c. Mengembangkan kemampuan profesi berkelanjutan, profesi guru merupakan profesi yang berkembang terus menerus dan berkesinambungan antara LPTK dengan praktek pendidikan.
- d. Mampu mengembangkan dan membangkitkan semangat siswa dengan saint dan teknologi.
- e. Guru harus memiliki literasi informasi, literasi media, dan literasi ICT yang nantinya akan berguna dalam mengembangkan kompetensinya.
- f. Guru harus mempunyai “Jurnal guru” yang berisi catatan harian kegiatan belajar bahasa Indonesia dikelas, agar bisa mengetahui kekurangan pembelajaran yang terjadi pada siswa setiap hari.
- g. Guru harus inovatif dan cerdas dalam menggunakan metode pembelajaran dikelas, agar siswa tidak jenuh dan bosan dalam belajar bahasa Indonesia, misalnya media pembelajaran, metode belajar. Mencari inovasi baru melalui membaca buku adalah salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan kemampuannya.
- h. Mengikuti seminar atau MGMP bahasa Indonesia dan kegiatan lainnya yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan berbahasa Indonesia.
- i. Guru mampu menyelesaikan Administrasi sekolah tanpa harus meninggalkan kelas dan siswanya dengan cara tidak dikerjakan dalam waktu singkat tetapi dikerjakan diwaktu senggang.
- j. Guru harus bisa membuat siswa senang belajar dengannya, artinya media dan metode belajar harus mampu memberikan semangat kepada siswa, guru tidak melulu menggunakan metode ceramah. Tapi menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu yang
-

		benar adanya, artinya apapun yang dilakukan guru siswa mengikuti tetapi kegiatan yang positif tentunya, dan salah satu aspek keterampilan berbahasa adalah menulis, siswa banyak yang tidak suka menulis bahkan membaca karena guru jarang memberikan contoh hasil Dari membaca atau menulisnya, jika guru menunjukkan hasil karyanya dari menulis atau membaca, niscaya siswa sedikitnya akan termotivasi akan kegiatan yang sama karena dalam hal membaca dan menulis baik sastra ataupun non sastra, dan guru selalu memberikan teori saja yang membuat siswa jenuh g. Banyaknya program pemerintah Pogram yang sekarang sedang dilakukan diantaranya Daring pembelajaran on in/in on in, PKG, penjaringan PLPG dengan sistem on line. h. Penampilan guru Senang kepada gurunya otomatis menyenangkan pelajarannya ungkapan itu bisa dibuktikan karena ternyata penampilan guru baik ketika menyampaikan pelajaran/ penampilan fisik berpengaruh terhadap pelajaran bahasa.	sesuai denga karakteristik siswa. k. Guru harus meneliti kembali apa penyebab siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran bahasa Indonesia, apakah karena pembelajaran yang monoton, tidak bervariasi, sehingga anak bosan dan jenuh mengikuti pelajaran, jika benar itu penyebabnya, maka guru harus memperbaiki diri mengubah pola pembelajaran yang membosankan.
3	Permasalahan Siswa	a. Siswa menyepelkan bahasa Indonesia karena merasa sudah mampu atau sudah	a. Penggunaan bahasa daerah masih terbawa kedalam proses pembelajaran, untuk mengatasi

-
- | | |
|---|---|
| <p>bisa berbahasa Indonesia jadi tidak perlu dipelajari lagi.</p> <p>b. Kurangnya referensi siswa dalam bahan ajar</p> <p>c. Siswa yang malas membaca buku (literasi rendah)</p> <p>d. Kurang termotivasi dalam belajar karena berbagai faktor antara lain; lingkungan sekolah, keluarga maupun lingkungan sekitar</p> <p>e. Bersikap atau kebiasaan buruk dalam belajar misalnya sering menunda-nunda tugas, mengulur waktu, membenci guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahuinya</p> <p>f. Siswa lebih banyak menggunakan bahasa daerah secara lisan baik ketika KBM</p> | <p>hal tersebut siswa perlu diwajibkan menggunakan bahasa indonesia ketika KBM bahasa Indonesia berlangsung, siswa harus lebih banyak membuka kamus bahasa indonesia untuk mempelajari kosa kata bahasa indonesia, alangkah bagusnya jika siswa terbiasa mendengarkan atau tampil ke depan menggunakan bahasa indonesia.</p> <p>b. Membaca buku, sepertinya merupakan hal yang menakutkan bagi siswa, sepertinya buku membuat siswa trauma, buku membuat siswa pusing kepala, membaca buku membuat siswa tidak gaul, membaca buku membuat siswa terpenjara oleh waktu, membaca buku membuat siswa tidak punya teman, oleh karena itu untuk memotivasi siswa membaca buku, maka guru mewajibkan siswa membaca buku misalnya :Membaca buku 1 bulan minimal 3 buku, Memberi hadiah sebagai bentuk apresiasi, dan Bersama-sama sebelum belajar dimulai membaca buku setiap hari.</p> <p>c. Untuk menghindari bahasa daerah yang dominan ketika KBM berlangsung, maka guru mewajibkan siswa selalu menggunakan bahasa Indonesia di kelas atau dilingkungan sekolah.</p> <p>d. Siswa diwajibkan menjadi anggota perpustakaan, dengan harapan bisa sering membaca buku.</p> <p>e. Libatkan siswa dalam pembuatan media pembelajaran, supaya siswa lebih menyenangi pembelajaran Bahasa Indonesia.</p> <p>f. Gunakan handphone untuk mencari materi pada saat pembelajaran, jangan biarkan siswa menggunakan handphone untuk keperluan yang lain.</p> <p>g. Supaya tidak jenuh dengan</p> |
|---|---|
-

			pembelajaran silahkan lakukan ice break/selingan misalnya dengan permainan atau yang lainnya.
			h. Sekali-kali ajak siswa belajar di luar kelas, Siswa berkreasi dan Siswa belajar Ujian secara Online
4	Permasalahan dan Kesoragaman Kurikulum	Kurikulum disusun pusat hanya ada satu macam, kurikulum itu berlaku untuk seluruh wilayah indonesia, termasuk daerah terpencil dan tertinggal, sekolah dan guru tidak diberi pilihan, untuk menyusun kurikulum sesuai dengan potensi atau keadaan daerahnya masing-masing, selain itu materi yang terdapat didalamnya cukup banyak, sehingga materi tersebut harus diselesaikan oleh guru sesuai dengan isi silabus yang sudah disediakan, hal ini bisa mematikan kreatifitas dan memasung kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembahasan sesuai kemampuannya	Permasalahan kurikulum memang suka berganti-ganti oleh karena itu harus adanya kerja sama dan musyawarah antara guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah atau di MGMP.
5	Permasalahan Model Pembelajaran	a. Kurangnya variasi dalam model pembelajaran b. Ketimpangan antara pembelajaran dengan kehidupan nyata c. Banyak meemukan ketimpangan atau kesalahan penulisan dalam kalimat, misalnya dalam surat Dinas, atau surat resmi lainnya. Atau dalam tutur langsung banyak para pejabat ketika berpidato sering terjadi kesalahan dalam	a. Model pembelajaran Model pembelajaran hendaknya bersahabat dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti serta menggunakan istilah yang umum. b. Media Pembelajaran sebagai Penunjang Pembelajaran. Pengalaman belajar langsung adalah aktivitas belajar dengan cara siswa berbuat atau

		penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar.	berinteraksi secara langsung dengan objek yang dipelajarinya. Contoh pengalaman belajar langsung yaitu praktik membuat anyaman, meronce, atau membuat donat. Selanjutnya, pengalaman belajar tidak langsung merupakan aktivitas belajar yang tidak melibatkan siswa untuk berbuat secara langsung dengan objek yang dipelajarinya. Pengalaman belajar tidak langsung dilakukan melalui kegiatan pengamatan, pengalaman dalam situasi tiruan (role playing atau simulasi), dan mempelajari data serta informasi tentang objek yang dipelajari.
6	Permasalahan Sarana/Aktivitas	a. Perpustakaan Studi pustaka merupakan salah satu metode belajar yang memudahkan siswa untuk meningkatkan literasi, tapi jika buku-buku di perpustakaan tidak memadai atau tidak lengkap maka agak sulit meningkatkan literasi disekolah. b. Alat peraga tidak langsung Alat peraga membantu meningkatkan kualitas belajar siswa dikelas, agar siswa semangat dalam menerima materi maka guru harus mempersiapkan alat peraga, selain guru itu sendiri, alat bantu lain juga dibutuhkan, seperti infocus, media gambar, media internet dll yang	a. Ruangan kelas Sangatlah memprihatinkan jika kita melihat banyak siswa yang harus belajar diluar ruangan, karena tidak sebagian ruangan kelas karena siswanya banyak sementara ruangan kelas sempit, atau karena tidak ada ruangan karena gedung sekolah rusak,sebaiknya jika sekolah membatasi penerimaan jumlah siswa sesuai jumlah ruangan agar tidak terjadi kelebihan muatan, sehingga belajarpun nyaman, atau ruangan kelas yang tidak bersih membuat malas belajar, siswa kadang malas membersihkan ruangnya sebaiknya siswa lebih rajin membersihkan ruangnya. b. Perpustakaan belajar Tujuan kegiatan perpustakaan adalah untuk menumbuhkan minat baca pemustaka, memperkenalkan teknologi informasi, membiasakan akses informasi secara mandiri serta menumbuhkan bakat dan minat pustaka, jika dilihat keterkaitan dengan proses belajar mengajar disekolah, perpustakaan sekolah memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas

tentunya disesuaikan dengan mata pelajaran.	serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran
	c. Adanya Pojok Literasi Pojok literasi adalah sebagai sumber untuk membaca selain perpustakaan atau tambahan untuk memotivasi siswa mau membaca. Pojok literasi berada di pojok-pojok ruang kelas.
	d. Mading hasil Karya Siswa Mading (majalah dinding) adalah salah satu tempat kreasi siswa untuk mengembangkan bakat atau hasil karya nya sehingga di fublikasikan kepada orang lain.
	e. Alat peraga Alat peraga merupakan alat pembantu pendidikan dan pengajaran dapat berupa benda ataupun perbuatan dari tingkatnya yang paling abstrak seperti film, Gambar, slide, foto sketsa dan bangunan
	f. Membuat Pohon Bacaan Dibuatkan pohon bacaan supaya siswa bisa mengetahui berapa banyak buku yang sudah dibacanya.
	g. Laboratorium Bahasa Fungsi laboratorium adalah sebagai tempat untuk menguatkan / memberi kepastian keterangan (informasi) menentukan hubungan sebab akibat (causalitas), membuktikan benar atau tidaknya faktor-faktor atau fenomena tertentu.
	h. Laboratorium internet Laboratorium internet untuk mendukung kemampuan mahasiswa dalam mengakses informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan pembelajaran bahasa, pembelajaran sastr, literasi, serta pengetahuan dan informasi umum

KESIMPULAN

Pada dasarnya pembelajaran bahasa Indonesia memiliki problema khusus nya

berkenaan dengan karakter siswa yaitu sikap terhadap bahasa Indonesia, problematika. Terkait dengan sikap bahasa siswa kurang bergairah saat belajar bahasa Indonesia, dia merasa sudah bisa, dibandingkan pelajaran bahasa lain seperti inggris, pembelajaran bahasa indonesia dianggap elite. Masalah dalam berkomunikasi dimana komunikasi saat ini dilakukan melalui alat yang menjadikan begitu mudah, sehingga dengan adanya teknologi memang memudahkan segala urusan komunikasi akan tetapi juga membawa dampak negatif yang tidak sedikit. Peserta didik dituntut menguasai keterampilan komunikasi karena mereka hampir sebagian besar aktivitasnya berkaitan dengan melakukan interaksi di hadapan banyak orang. Melalui literasi digital siswa dapat membedakan cara berkomunikasi yang tepat dan ideal dengan menggunakan teknologi. Siswa perlu membedakan cara berkomunikasi dengan pembimbing melalui teknologi atau ketika sedang bertatap muka. Siswa juga perlu memperkirakan ketepatan penggunaan teknologi untuk komunikasi. Hal ini sudah sepantasnya menjadi kendali dalam diri siswa agar mereka memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Literasi digital dibutuhkan untuk menghindari resiko akibat adanya penyalahgunaan teknologi di kalangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). Standar isi dan standar kompetensi Lulusan Tingkat Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah. Jakarta: PT Binatama Raya.
- Eggen, P. (2012). Strategi dan Model pembelajaran. PT. Indeks.
<http://kompetensi.info/coretan-opini-civitas/permasalahan-pengembangan-kurikulum-di-sekolah.html>
- Karwati, E., & Priansa, D.J. (2014). *Manajemen kelas guru profesional yang inspiratif, kreatif,*

menyenangkan, dan berprestasi. Alfabeta.

Pah, D.N. (1984). *Interpersonal Commication*. Proyek Pengembangan Lembaga Tenaga Kependidikan.

Pribadi, B. (2009). *Desain Sistem Pembelajaran*. Dian Rakyat.

Rahman, S. (2017). *Literasi Dalam Konteks Keterampilan Komunikasi Abad 21 Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*; Universitas Pendidikan Indonesia.

Rahman. (2021). *Keterampilan Guru Abad 21 dalam Variabel Keprofesionalan Guru*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Rahman. (2020). *Keterampilan Guru Abad 21 Dalam Variabel Penguasaan Media Audio Visual*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Sudjana, N. (2013). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru.

Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.

Yulianto, B. (2008). *Aspek Kebahasaan dan Pembelajaran*. Unesa University Press.